



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 16 Maret 2020

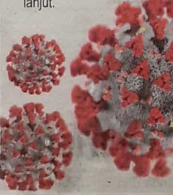
Halaman: 1

Kondisi Anak 3 Tahun Membaik

■ Satu Pasien di Yogya Positif Corona

Corona di Yogya

- Pasien dalam pengawasan Covid-19 17 orang.
- Pasien masih dirawat 7 orang
- Dari jumlah itu, 12 pasien dinyatakan negatif.
- Pasien positif 1 orang
- Sedangkan 4 pasien lain dalam proses uji laboratorium.
- DIY belum memberlakukan kejadian luar biasa (KLB).
- Aktivitas masih berjalan seperti biasa sembari melihat perkembangan lebih lanjut.



GRAFIS/FAUZIARAKHMAT

YOGYA, TRIBUN - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan, satu pasien di wilayah ini positif Covid-19 atau virus corona. Pasien adalah balita berusia tiga tahun.

"Ya, betul. Satu (positif Covid-19), masih anak-anak. Yang lain itu yang minta untuk diperiksa. Tetapi belum ada pernyataan resmi positif atau tidak. Positif (terinfeksi corona) satu," katanya saat jumpa pers di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Minggu (15/3). RSUP Dr Sardjito Yogyakarta juga memeriksa sejumlah pasien lainnya. Tapi, hasil uji laboratorium pasien lainnya belum keluar.

Sementara itu, Kepala Bagian

● ke halaman 7



Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Kondisi Anak

● Sambungan Hal 1

Hukum dan Humas RSUP Dr. Sardjito, Banu Hermawan menerangkan, balita usia tiga tahun tersebut dirawat sejak Senin (9/3/), dan dinyatakan positif pada Jumat (13/3).

"Kami dapat kabar pasien positif pada hari Jumat pagi. Urutan nasional di pasien nomor 49. Sampai saat ini masih berada di ruang isolasi. Kedua orang tuanya juga diisolasi. Sekarang statusnya (orang tua balita) pasien dalam pengawasan (PDP)," urainya.

Banu mengungkapkan kondisi balita tersebut saat ini berangsur membaik. Pasien sudah tidak mengalami demam dan tidak sesak napas, tapi masih batuk. Sementara kedua orang tua balita juga dalam kondisi baik dan belum menunjukkan gejala yang signifikan.

"Untuk Covid-19 yang perlu diwaspadai kan sesak napasnya. Sekarang pasien sudah tidak ada sesak napas. Pasien sudah melewati itu. Doakan saja segera pulih, kami rawat sampai dinyatakan negatif (Covid-10)," urai Banu. "Orang tua juga sudah dilakukan pemeriksaan, sesuai dengan prosedur. Hasilnya masih belum keluar. Sementara masih berada di ruang isolasi," sambungnya.

Banu menyampaikan, pasien tersebut tidak memiliki riwayat perjalanan ke luar negeri. Pasien dan orang tuanya juga tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Covid-19. Pasien tersebut diketahui memiliki riwayat berkunjung ke Depok, Jawa Barat. "Dari wilayah Jawa saja, hanya kunjungan lokal, cuma jalan-jalan saja," jelas Banu.

Hingga saat ini RSUP Dr. Sardjito merawat empat orang PDP, satu balita positif, kedua orang tua balita, dan lansia 50 tahun. "Masih belum keluar hasilnya (tes laboratorium untuk pasien lansia 50 tahun)," papar Banu.

Belum KLB

Sementara itu, Pemda DIY masih belum menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) terhadap wabah Covid-19. Sri Sultan mengatakan, masih ada beberapa pertimbangan, salah satunya adalah ekonomi daerah. Pemda DIY juga masih akan melihat perkembangan pasien dalam pengawasan di rumah sakit rujukan penanganan Covid-19.

"Kita belum mengambil pemahaman KLB. Kita belum melakukan *close* pariwisata atau kunjungan yang lain. Kalau belum waktunya, ya, jangan. Kalau sudah waktunya kita lihat perkembangan, jadi kebijakan kita punya argumen

yang kuat. Tidak sekedar kita putus, toko tutup, mal sepi, orang jualan tidak laku. Kirakira ekonomi daerah jatuh, hancur tidak? Itu jadi pertimbangan," urainya, kemarin

Ngarsa Dalem melanjutkan, Pemda DIY perlu melihat kondisi masyarakat. Ia pun tidak ingin membuat keputusan yang ekstrem, sebab hal itu akan merugikan masyarakat. Pemda DIY masih terus melakukan pembahasan dan segera memberikan keputusan.

Orang nomor satu di DIY tersebut juga menyoroti proses belajar-mengajar, baik di SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Saat ini beberapa universitas di DIY memutuskan untuk melakukan perkuliahan jarak jauh dengan skema daring.

Ia mempertanyakan bagaimana kontrol terhadap pelajar dan mahasiswa di DIY. Sebab sulit untuk memastikan pelajar dan mahasiswa akan tetap di rumah dan tidak pergi keluar.

"Bagi kampus tidak masalah, tetapi bagi kami itu masalah. Mahasiswa ada 300 ribu lebih, orang Jogja hanya 10 sampai 15 persen atau sekitar 45 ribu, sisanya pendatang semua. Pertanyaannya kuliah *online* ini mereka di rumah atau pergi ke mana-mana," lanjutnya.

"Kalau SD sampai SMA hampir 95 persen warga Jogja. Tetapi apakah yakin mereka

ini tetap di rumah, kalau malah dolan di pertemuan umum, risiko kena dan jadi *suspect* corona besar. Ini yang jadi pikiran kami. Kalau *dolan*, ya, mending sekolah, jelas," sambungnya.

Sultan menilai saat ini yang terpenting adalah gerakan hidup sehat dari masyarakat, terutama dalam hal mencuci tangan. Ia meminta masyarakat rajin mencuci tangan dengan sabun cair atau tisu basah.

Bantah

Sultan pun membantah isu rombongan Raja dan Ratu Belanda terinfeksi virus corona. Willem Alexander dan Y.M. Maxima berkunjung ke Yogyakarta pada Rabu (11/3) lalu. Keduanya mengunjungi Keraton Yogyakarta dan bertemu dengan keluarga Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Ngarsa Dalem mengatakan sebelum melakukan kunjungan ke Yogyakarta, pihaknya telah memastikan rombongan dari Belanda tidak terinfeksi virus corona. "Semuanya *klir*. Tidak hanya mendapat masukan, sebetulnya sudah minta *klir*nya sebelum kehadiran. Sudah *klir*," katanya.

Sultan menyebut bahwa isu tersebut juga sampai di telinganya. Namun demikian, ia hal itu tidak benar. "Saya sudah tahu. Itu tidak betul, *klir*," tutupnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005